

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan**

##### 2.1.1 Pengertian

Pengetahuan adalah hasil kegiatan “mengetahui” sesuatu obyek yang diperoleh dari pengalaman melalui pengamatan dan pendengaran, sehingga memperoleh suatu pengetahuan yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati misalnya : pengetahuan tentang manusia, alam, benda, hewan, sejarah dan lain-lain (Wahana, 2016:46).

##### 2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tergantung bagaimana sistem indera masing-masing terhadap objeknya. Terhadap 6 tingkatan pengetahuan yaitu :

a. Tahu (*know*)

pada tingkat ini Kemampuan pengetahuan hanya sebatas mengingat kembali apa yang sudah pernah dipelajari, tahu dikategorikan pada tingkat pengetahuan yang paling rendah. Menyebutkan, mendefenisikan, menguraikan, menyatakan termasuk dalam tingkat pengetahuan ini.

b. Memahami (*comprehension*)

Pada tingkat ini diartikan seseorang faham dan dapat menginterpretasikan, menjelaskan, menyimpulkan sesuatu atau objek yang telah dipelajari dengan benar dan tepat. Contohnya dapat menjelaskan tentang pentingnya menjaga lingkungan.

c. Aplikasi (*application*)

Pada tingkat ini kemampuan pengetahuan yang dimiliki yaitu dapat menerapkan atau mengaplikasikan materi yang telah

dipelajari sebelumnya pada situasi kondisi yang sebenarnya. Misalnya melakukan kegiatan pelayanan pendaftaran.

d. Analisis (*analysis*)

Pada tingkat ini Kemampuan menguraikan suatu objek atau materi ke dalam komponen-komponen yang berkaitan. Kemampuan Analisis yang dimiliki seperti dapat membandingkan atau membedakan, menggambarkan (membuat bagan), mengelompokkan dan memisahkan. Contohnya dapat menganalisis dan membandingkan kelengkapan dokumen rekam medis menurut metode Huffman dan metode Hatta.

e. Sintesis (*synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan. Contohnya membuat desain form rekam medis dan menyusun alur rawat jalan atau rawat inap.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Pada tingkat ini kemampuan Pengetahuan yang dimiliki yaitu untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Proses evaluasi diperlukan untuk memperoleh alternatif keputusan. Setelah melalui proses mencari, bertanya, mempelajari atau berdasarkan pengalaman seseorang akan memiliki tingkat pengetahuan pada tahap ini. (Masturoh dan Anggita, 2018).

### 2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2019) terdapat beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu :

1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pimpinan masyarakat baik formal ataupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam atau diluar instansi pendidikan.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan untuk mencari nafkah, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung, semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengetahuan yang diperolehnya.

3. Usia

Semakin bertambah usia pola pikir seseorang akan semakin luas, maka dari itu pengetahuan yang dimiliki semakin banyak.

- b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan

Lingkungan yang berada di sekitar seseorang berpengaruh pada pengetahuan baik lingkungan sosial, fisik maupun biologis, karena adanya interaksi timbal balik kemudian direspon sebagai pengetahuan.

2. Sosial Budaya

Sosial budaya dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dari sikap dalam menerima suatu informasi.

3. Sumber Informasi

Keterpaparan seseorang terhadap informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya televisi, radio, koran, buku, majalah dan internet.

## 2.1 Pijat Oketani

### 2.2.1 Pengertian Pijat Oketani

Pijat oketani merupakan perawatan payudara yang pertama kali diciptakan oleh Sotomi Oketani, salah satu bidan dari Jepang. Pijat payudara ini berfokus pada daerah puting susu dan areola ibu. Teknik pijat ini unik dan Memiliki sebutan *Oketani Lactation Management* (Jeongsug, et al 2012 dalam Faizah 2019).

### 2.2.2 Manfaat Pijat Oketani

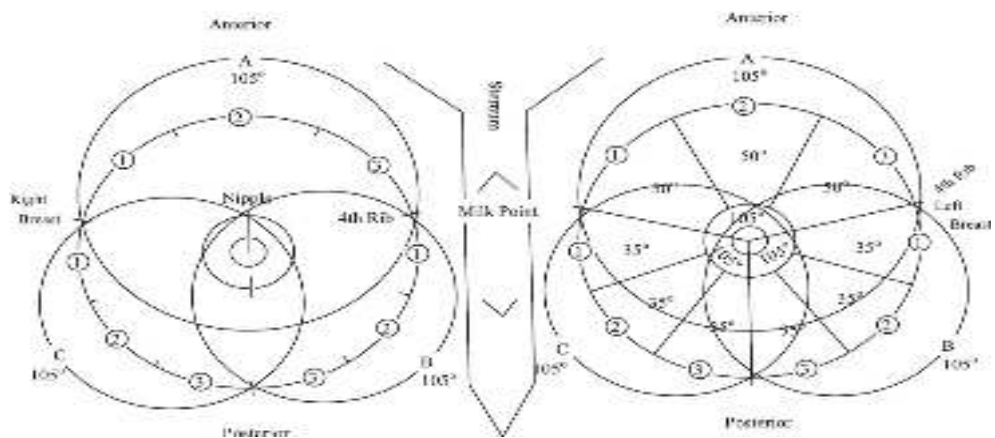
Manfaat dari pijat oketani yaitu untuk melancarkan saluran dan produksi ASI sehingga produksi ASI meningkat, membuat payudara akan lebih elastis dan lembut pada bagian leher puting, puncak puting, dan disekitar aerola, pijat ini juga tidak menimbulkan rasa sakit atau rasa tidak nyaman Oketani massage juga dapat berpengaruh terhadap kondisi bayi seperti meningkatkan reflex, peningkatan berat badan dan kepuasan bayi dalam menyusui (Romlah & Rahmi, 2019 dalam Ismiakriatin, 2021).

### 2.2.3 Karakteristik Pijat Oketani

Karakteristik pijat oketani menurut (Macmudah, 2017 dalam Ismiakriatin, 2021) yaitu :

- a. Pijat Oketani tidak menimbulkan rasa tidak nyaman tau rasa nyeri
- b. Pasien dapat segera merasakan pulih dan lega (*comfort and relief*)
- c. Dapat meningkatkan proses laktasi tanpa melihat ukuran atau bentuk payudara dan puting pasien
- d. Meningkatkan kualitas ASI
- e. Dapat memperbaiki kelainan bentuk puting susu seperti inversi atau puting rata
- f. Dapat mencegah luka pada puting dan mastitis.

## 2.2.4 Dasar Pelaksanaan Pijat Oketani



Gambar 2.1 Dasar Pelaksanaan Pijat Oketani  
Sumber : (Machmudah, 2017 dalam Ismiakriatin, 2021)

Dalam tehnik pijat oketani, payudara dibagi menjadi dua, yaitu sisi sebelah kiri dan sisi sebelah kanan. Pertama garis tegak lurus ditarik dari puting kearah garis payudara. Menggunakan ini sebagai garis dasar dengan luas area  $105^{\circ}$  diukur pada kedua sisi dan diberi nama B dan C, A singkatan dari sisanya  $105^{\circ}$  di bagian atas kedua payudara, B berdiri untuk bagian dalam sisi kanan payudara dan sisi luar kiri payudara, sementara C berdiri di sisi luar kanan payudara dan sisi dalam payudara kiri. Baik B dan C adalah  $105^{\circ}$  di setiap sisinya. Kemudian masing-masing bagian A, B dan C terbagi menjadi tiga bagian lagi di kedua payudara kiri dan kanan. Bagian A dibagi menjadi tiga bagian yang sama 1, 2 dan 3 searah jarum jam, sedangkan bagian B dan C adalah dibagi rata dari atas ke bawah (1), (2) dan (3). Yaitu, B- (3) dan C- (3) saling berdekatan satu sama lain dan tentukan batas B dan C di tengahnya. B- (3) dan C- (3) berada pada poros payudara yang mendukung saat berdiri.

Payudara terdiri dari kelenjar susu yang ada dikelilingi kulit, jaringan ikat dan adiposa tisu. Di posterior, kelenjar susu bersifat longgar

terhubung ke fascia dalam dari pectoralis mayor. Payudara bisa bergerak melawan pectoralis mayor otot dan toraks. Lokasi payudara itu diikat oleh jaringan ikat ke kulit dan dada otot. Jaringan pengikat ini mendukung elastisitas dan secara spontan berkembang berkembang dan berkontraksi mengakomodasi fungsi fisiologis payudara. Fascia bertindak sebagai dasar payudara. Jika dasar kehilangan elastisitasnya karena sebab apapun, akan nampak patahan fascia pectoralis utama. Jika ASI tidak diekskresikan dalam kondisi seperti tekanan di payudara naik, sirkulasi darah vena akan terganggu dan pembuluh darah mamaria menjadi padat. Pada saat yang sama areola dan puting susu menjadi indurated (mengeras).

Teknik manual oketani membubarkan gangguan tersebut dengan pemisahan-pemisahan adhesi antara payudara secara manual dasar dan pectoral fascia utama membantu mengembalikan fungsi payudara secara manual. Tehnik ini disebut pembukaan kedalam mammae. Mekanisme dasar payudara adalah *push up* dan *pull up*. Idenya adalah memobilisasi payudara dari basisnya meningkatkan vaskularitasnya dan dengan demikian meningkatkan aliran susu.

Pijat oketani terdiri dari 8 teknik, 1 teknik pemerahan dan 7 teknik pemijatan untuk memisahkan kelenjar mammae, dilakukan pada payudara kiri dan kanan selama 30 menit. Pijat oketani dapat dilakukan sebagai intervensi rutin untuk semua ibu nifas yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang sudah mendapatkan pelatihan tentang pijat oketani, tenaga kesehatan juga sebaiknya mengajarkan dan memberikan pendidikan tentang pijat oketani kepada ibu nifas atau keluarganya agar dapat dilakukan secara mandiri dirumah (Machmudah, 2017 dalam Ismiakriatin, 2021).

### 2.2.5 Prosedur Pelaksanaan Pijat Oketani

Menurut Jeongsug, et al (2012) dalam Faizah (2019) standar operasional prosedur pijat oketani yaitu :

#### a. Persiapan alat

- 1) Baby oil/olive oil
- 2) Handuk

#### b. Pelaksanaan

- 1) Cuci tangan
- 2) Lepas pakaian atas ibu
- 3) Posisikan ibu dengan posisi terlentang
- 4) Kedua tangan diangkat ke atas
- 5) Tutup payudara ibu dengan handuk bersih untuk menjaga privasi ibu (pastikan ibu tidak dalam keadaan lapar atau kekenyangan) kemudian orang yang memijat berada disamping ibu, dianjurkan untuk duduk dan posisi tangan untuk memijat sejajar dengan payudara ibu)
- 6) Lumuri payudara ibu dengan menggunakan baby oil atau olive oil
- 7) Kemudian bagi payudara sampai menjadi 3 kuadran yaitu kuadran A, B, C.
- 8) Letakkan jari kelingking, jari manis, dan jari tengah tangan kanan dan kiri didasar payudara (di kuadran A dan C)

#### a. Langkah 1 :

Mendorong area C dan menariknya ke atas (arah A1) dan B2 dengan menggunakan ketiga jari tangan kanan dan jari kelingking tangan kiri ke arah bahu.



Gambar 2.2 Langkah 1 pijat oketani  
Sumber : Jeongsug, et al (2012) dalam Faizah (2019).

b. Langkah II :

Mendorong ke arah C 1-2 dan menariknya ke atas dari bagian tengah A (1-2) dengan menggunakan jari kedua tangan ke arah ketiak kiri.



Gambar 2.3 Langkah 2 pijat oketani  
Sumber : Jeongsug, et al (2012) dalam Faizah (2019).

c. Langkah III :

Mendorong C (dua) dan menariknya ke atas A (tiga) dan B (satu) dengan menggunakan jari dan ibu jari tangan kanan dan jari ketiga tangan kiri menempatkan ibu jari di atas sendi kedua dari jempol kanan. Kemudian mendorong dan

menarik sejajar dengan payudara yang berlawanan. Mendorong dan menarik nomor (1), (2) dan (3) digunakan untuk memisahkan bagian keras dari payudara dari fascia dari pectoralis utama.



Gambar 2.4 Langkah 3 pijat oketani  
Sumber : Jeongsug, et al (2012) dalam Faizah (2019).

d. Langkah IV :

Menekan seluruh payudara menuju umbilicus, menempatkan ibu jari kanan pada C (satu), tengah, ketiga, dan jari kelingking di sisi B dan ibu jari kiri pada C (satu), tengah, ketiga, dan kelingking di sisi A.



Gambar 2.5 Langkah 4 pijat oketani  
Sumber : Jeongsug, et al (2012) dalam Faizah (2019).

e. Langkah V :

Menarik payudara menuju arah praktisi dengan tangan kanan sementara dengan lembut memutar dari pinggiran atas untuk memegang margin yang lebih rendah payudara seperti langkah 4.



Gambar 2.6 Langkah 5 pijat oketani  
Sumber : Jeongsug, et al (2012) dalam Faizah (2019).

f. Langkah VI :

Menarik payudara ke arah praktisi dengan tangan kiri sambil memutarinya dengan lembut dari pinggiran atas ke pegangan margin bawah payudara seperti tehnik no 5. Ini adalah prosedur yang berlawanan dengan langkah no 5.



Gambar 2.7 Langkah 6 pijat oketani  
Sumber : Jeongsug, et al (2012) dalam Faizah (2019).

g. Langkah VII :

Merobohkan payudara menuju arah praktisi dengan tangan kiri sementara dengan lembut memutar dari pinggiran atas untuk memegang margin yang lebih rendah pada payudara seperti manipulasi langkah ke-5. Ini adalah prosedur berlawanan dengan prosedur (5). Prosedur manual (5) dan (6) adalah teknik untuk mengisolasi bagian dasar keras dari C- payudara (satu) ke C (satu) dari fascia pectoralis utama.



Gambar 2.8 Langkah 7 pijat oketani  
Sumber : Jeongsug, et al (2012) dalam Faizah (2019).

## 2.2 Air Susu Ibu (ASI)

### 2.2.1 Pengertian

Air susu Ibu (ASI) adalah sumber nutrisi alamiah yang dapat diberikan oleh ibu pada awal kehidupan bayinya, kandungan didalam ASI mencakup emulsi lemak, laktosa, larutan protein dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar mammae ibu sebagai sumber makanan utama bayi (Pamuji, 2020).

### 2.2.2 Teknik Menyusui

Proses menyusui akan lancar jika ibu memiliki keterampilan menyusui sehingga ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke bayi

secara efisien. Posisi dasar menyusui adalah posisi tubuh ibu, posisi tubuh bayi dan posisi mulut bayi dan payudara ibu. tubuh ibu selama menyusui bisa duduk, berbaring atau menyamping. Posisi menyusui yang benar menurut Hegar, (2018) yaitu :

- 1) Posisi muka bayi menghadap ke payudara (*chin to breast*)
- 2) Perut/dada bayi menempel pada perut/dada ibu (*chest to chest*)
- 3) Seluruh badan bayi menghadap ke badan ibu hingga telinga bayi membentuk garis lurus dengan lengan bayi dan leher bayi
- 4) Seluruh punggung bayi tersanggah dengan baik, ada kontak mata antara ibu dengan bayi
- 5) Pegang belakang bahu jangan kepala bayi, dan kepala terletak dilengan bukan didaerah siku.

### 2.2.3 Manfaat ASI

Menurut Pamuji (2020), manfaat ASI terdiri dari :

#### 1. Bagi bayi

##### a. Komposisi sesuai kebutuhan

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi, terutama pada masa pemberian ASI eksklusif. ASI memiliki 400 kandungan nutrisi di dalamnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan bayi hingga tahapan tumbuh kembang. Apabila ibu memberikan asi eksklusif selama 6 bulan juga dapat menekan risiko sakit infeksi telinga, radang paru-paru (pneumonia), radang pencernaan (gastroenteritis), dan sekaligus meningkatkan kecerdasan pada bayi

##### b. Membantu memulai kehidupannya dengan baik

Pemberian ASI membantu bayi memulai kehidupannya dengan baik. Kolostrum, susu jolong atau susu pertama, mengandung antibodi yang untuk melawat penyakit.

- c. Mudah dicerna dan diserap  
Kandungan ASI terdiri dari perpaduan sempurna lemak, protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral yang lebih mudah dicerna dan diserap dibandingkan susu formula atau susu sapi.
- d. Mengandung enzim pencernaan (maka sering merasa lapar)  
Secara alamiah ASI dibekali enzim pencernaan susu sehingga organ pencernaan bayi. ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi.
- e. Mengandung zat penangkal penyakit  
Kandungan ASI diketahui efektif dalam mengurangi risiko bayi mati mendadak (SIDS), meningkatkan kecerdasan, dan memperkuat sistem kekebalan alami tubuh anak. Jadi, jangan ragu memberikan ASI pada bayi.
- f. Selalu berada dalam suhu yang tepat  
Suhu ASI selalu berada tepat pada bayi
- g. Tidak menyebabkan alergi  
ASI yang bayi Anda minum tidak akan menyebabkan alergi. Namun, apa yang ibu makan sehari-hari dapat tersalurkan ke dalam ASI. Bila bayi sensitif terhadap makanan yang ibu makan, reaksi alergi bisa muncul pada bayi
- h. Mencegah kerusakan gigi  
Sebagai informasi tambahan, ia menyatakan bahwa air ledeng Brasil sejak 1962 telah mengandung flourida yang dapat mencegah kerusakan gigi.
- i. Mengoptimalkan perkembangan  
Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa ibu-ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebagian besar memiliki bayi dengan perkembangan sesuai umur sebesar 88,5%, dengan hasil uji Chi Square 0,000 sehingga dapat

disimpulkan ada pengaruh pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi.

j. Meningkatkan hubungan ibu dan bayi

Pemberian Air Susu Ibu juga dapat memiliki kedekatan dan hubungan yang lebih baik antara ibu dan bayi, dapat meningkatkan bonding.

k. Menjadi orang yang percaya diri

ASI juga dapat membuat kepercayaan diri meningkat karena ASI dapat mempengaruhi psikis seseorang

2. Bagi ibu

a. Mengurangi kejadian kanker payudara

Pada saat menyusui hormone esterogen mengalami penurunan, sementara itu tanpa aktivitas menyusui, kadar hormone esterogen tetap tinggi dan inilah yang menjadi salah satu pemicu kanker payudara karena tidak adanya keseimbangan hormone esterogen dan progesterone.

b. Mencegah perdarahan pasca persalinan

Perangsangan pada payudara ibu oleh hisapan bayi akan diteruskan ke otak dan ke kelenjar hipofisis yang akan merangsang terbentuknya hormone oksitosin. Oksitosin membantu mengkontraksikan kandungan dan mencegah terjadinya perdarahan paca persalinan.

c. Mempercepat pengecilan kandungan Sewaktu menyusui terasa perut ibu mulas yang menandakan kandungan berktaksi da degan demikian pengecilan kandunga teradi lebih cepat

d. Dapat digunakan sebagai metode KB sementara

Meyusui secara eksklusif dapat mejarangkan kehamilan. Ratarata jarak kelahira ibu yag meyusui adalah 24 bulan sedangkan yang tidak menyusui adalah 11 bulan. Hrm yag mempertahankan laktasi bekerameekan hrm untuk ovulasi,

sehingga dapat menunda kembalinya kesuburan. ASI yang digunakan sebagai meted KB sementara dengan syarat : bayi belum berusia 6 bulan, ibu belum haid kembali da ASI diberikan secara eksklusif

- e. Mempercepat kembali ke berat badan semula Selama hamil, ibu meimbun lemak dibawak kulit. Lemak ini akan terpakai utuk membetuk ASI, sehigga apabila ibu tidak menyusui, lemak tersebut akan tetap tertimbu di dalam tubuh.
- f. Steril, aman dari pencemaran kuman g. Selalu tersedia dengan suhu yang sesuai dengan bayi h. Megandung antibody yang dapat menghambat pertumbuhan virus i. Tidak ada bahaya alergi

### 3. Bagi keluarga

- a. Mudah pemberiannya
- b. Menghemat biaya
- c. Anak sehat, jarang sakit
- d. Aspek psikologi

### 4. Bagi negara

- a. Menghemat devisa
- b. Menghemat subsidi kesehatan
- c. Mengurangi morbiditas & mortalitas anak

## 2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI terdiri dari faktor langsung dan tidak langsung :

### 1. Faktor tidak langsung

#### a. Pembatasan waktu ibu

Penyusunan dianjurkan setidaknya 8 kali sehari pada awal periode postpartum. Frekuensi pengaturan ini terkait dengan kemampuan stimulasi hormonal kelenjar susu.

#### b. Faktor sosial budaya

Adat budaya yang keluarga lingkungan sosial akan mempengaruhi ibu untuk menyusui secara eksklusif. Salah satu contohnya yaitu adat Selapanan dimana bayi diberikan sesuap bubur dengan alasan untuk melatih pencernaan, padahal hal tersebut tidak benar tetapi tetap dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan.

c. Umur dan paritas

Pada ibu yang melahirkan lebih dari satu kali, produksi ASI pada hari keempat setelah melahirkan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang melahirkan pertama kali.

d. Faktor kenyamanan ibu

Menyusui akan berhasil jika ibu merasa rileks dan nyaman. Keadaan ibu yang cemas dan stres akan mengganggu proses menyusui karena produksi ASI terhambat, selain itu Penyakit infeksi kronis dan akut juga dapat mempengaruhi produksi ASI.

e. Faktor bayi

Berat badan bayi ada kaitannya dengan kekuatan untuk mengisap, frekuensi dan durasi menyusui, yang kemudian akan mempengaruhi stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin dalam produksi ASI.

f. Dukungan suami dan keluarga lain

Dukungan suami dan keluarga akan membuat ibu bahagia, ibu juga akan semakin menyayangi bayinya yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi ASI.

2. Faktor Langsung

a. Perilaku menyusui

- 1) Frekuensi dan lama menyusui
- 2) Menyusui saat malam hari

b. Faktor psikologis

Kepercayaan diri dan keyakinan bahwa ibu memiliki kemampuan untuk memberi ASI sangat penting karena akan mempengaruhi hormon ostoksin yang akan berperan dalam produksi ASI (pamuji, 2020).

#### 2.2.5 Indikator Kelancaran ASI

Menurut Astutik (2021), penilaian produksi ASI terkategori menjadi lancar dan tidak lancar yang berdasarkan indikator ibu dan indikator dari bayi.

##### a. Kelancaran produksi ASI dari indikator bayi

Indikator untuk menilai kelancaran ASI pada alat observasi meliputi :

- 1) Frekuensi buang air kecil (BAK), bayi baru lahir yang cukup mendapatkan ASI maka buang air kecil selama 24 jam minimal 6-8 kali
- 2) BAK, warna urin kuning jernih
- 3) Frekuensi BAB, pola buang air besar 2-5 kali perhari
- 4) Warna dan karakteristik BAB, pada 24 jam pertama bayi mengeluarkan BAB yang berwarna hijau pekat, kental dan lengket, yang dinamakan dengan mekonium dan selanjutnya adalah berwarna kuning keemasan, tidak terlalu encer dan tidak terlalu pekat
- 5) Jumlah jam tidur bayi yang cukup ASI selama 2-4 jam
- 6) Berat badan bayi

Penurunan berat badan sebesar 8% merupakan batas aman teratas untuk penurunan berat badan bayi baru lahir.

Tanda kecukupan ASI pada bayi yaitu berat badannya naik lebih dari 10% pada minggu pertama.

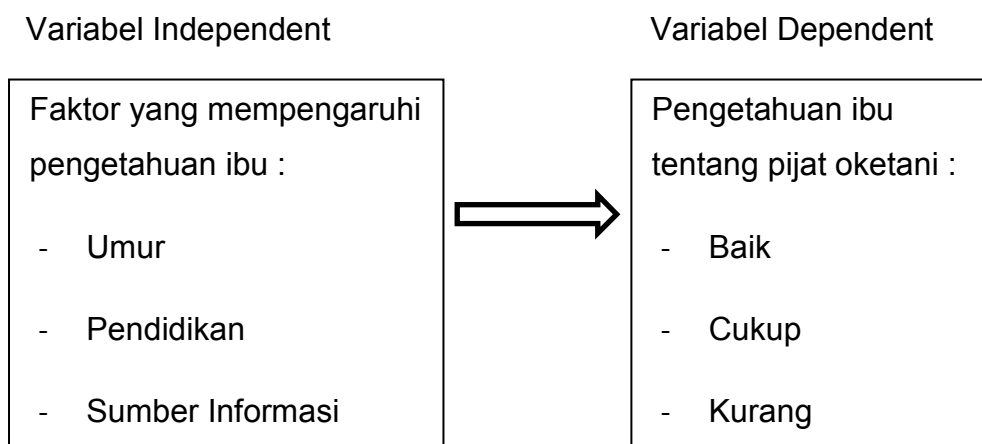
##### b. Kelancaran produksi ASI dari indikator ibu

Produksi ASI dikatakan lancar jika hasil observasi terhadap responden menunjukkan minimal 5 indikator dari 10 indikator yang ada. Indikator itu meliputi :

- 1) Payudara tegang karena terisi ASI,
- 2) Ibu rileks,
- 3) *Let down* refleks baik,
- 4) Frekuensi menyusui > 8 kali sehari,
- 5) Ibu menggunakan kedua payudara bergantian,
- 6) Posisi perlekatan benar,
- 7) Puting tidak lecet,
- 8) Ibu menyusui bayi tanpa jadwal,
- 9) Ibu terlihat memerah payudara karena payudara penuh,
- 10) Payudara kosong setelah bayi menyusu sampai kenyang dan tertidur.

### 2.3 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Oketani untuk Memperlancar ASI di Desa Mangga Dua Kecamatan Tanjung Beringin” adalah sebagai berikut :



#### 2.4.1 Variabel independent

Variabel independent dalam penelitian ini adalah Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu :

1. Umur
2. Pendidikan
3. Sumber Informasi

#### 2.4.2 Variabel dependent

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan Ibu, hasil jawaban responden dikategorikan dalam

1. Baik : apabila benar 76% - 100%
2. Cukup : apabila benar 56% - 75%
3. Kurang : apabila benar <56% (Wawan dan Dewi, 2019)

### 2.4 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Pengetahuan ibu tentang Pijat Oketani untuk Memperlancar ASI	Pengetahuan responden tentang Pijat oketani, pengertian pijat oketani, karakteristik pijat oketani, manfaat pijat oketani,	Kuesioner	Skor penilaian akan di kategorikan menjadi : 1. Pengetahuan Baik : apabila benar 76% - 100% atau 16 - 20 soal 2. Pengetahuan Cukup : apabila benar 56% -	Ordinal

		prosedur pelaksanaan pijat oketani.		75% atau 12 – 15 soal 3. Pengetahuan Kurang : apabila benar <56% atau <12 soal	
2.	Umur	Umur adalah lamanya seseorang hidup dihitung mulai dari lahir sampai ulang tahun terakhirnya.	Kuesioner	1. <20 tahun 2. 20-35 tahun 3. >35 tahun	Ordinal
3.	Pendidikan	Pendidikan adalah jenis pendidikan formal yang terakhir yang diselesaikan oleh responden	Kuesioner	1. Pendidikan Dasar : Sekolah Dasar (SD) 2. Pendidikan Menengah : Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)	Ordinal

				3. Pendidikan Tinggi : Diploma, Sarjana, Magister, Doktor	
4.	Sumber informasi	Sumber informasi yang diperoleh ibu adalah cara ibu mendapatkan informasi sehubungan dengan pijat oketani	Kuesioner	1. Media cetak (koran, majalah, tabloid, buku) b. Media Elektronik (tv, radio, internet) c. Petugas kesehatan d. Keluarga	Ordinal